

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wujud dari manusia dalam berpikir dan berkarya dalam kehidupannya adalah lahirnya kebudayaan. Manusia hidup di dunia ini harus berusaha mengolah kemampuan yang dimilikinya seperti cipta, karya dan karsa sebagai bekal untuk melangsungkan hidupnya. Hasil usaha yang dihasilkan dari kemampuan inilah yang disebut sebagai budaya. Manusia yang berbudaya dapat menciptakan gagasan, nilai, norma dan peraturan dalam masyarakat baik yang tulis maupun non tulis. Hal tersebut merupakan bukti bahwa pemahaman terhadap sesuatu yang berdasar pada nilai dan norma akan menghasilkan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan alam pikiran, adat-istiadat, dan sistem tata nilai yang ada di masyarakat. Salah satu hasil kebudayaan itu adalah karya sastra yang masih dapat didapatkan sampai sekarang (Widodo, 2009: 1)

Berbicara tentang kebudayaan tentu tidak bisa dipisahkan dengan tradisi, nilai, norma dan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Manusia yang berbudaya akan bersikap sesuai dengan nilai dan tatakrama yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu cara untuk mengenal budaya suatu masyarakat adalah dengan mempelajari suatu karya sastra lama. Melalui karya sastra lama manusia

akan lebih mengenal dan mengetahui budaya yang diterapkan oleh masyarakat pada jaman dahulu.

Salah satu wujud warisan budaya fisik yang dimiliki Indonesia adalah naskah. Naskah ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara daerah. Isinya sangat beragam meliputi berbagai bidang antara lain: agama, sejarah, sastra, mitologi, legenda, adat-istiadat dan sebagainya. Naskah atau karya sastra lama merupakan peninggalan budaya yang menyimpan segi kehidupan bangsa pada masa lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat karya sastra lama mengandung berbagai warisan rohani bangsa Indonesia, perbendaharaan pikiran dan cita-cita luhur nenek moyang kita (Soebadio, 1973: 7)

Naskah merupakan salah satu sumber pengetahuan karena berisi berbagai data, informasi, ide, pikiran, perasaan dan pengetahuan sejarah serta budaya dari berbagai bangsa atau kelompok sosial tertentu. Ia juga mempunyai kedudukan yang penting dalam menyampaikan informasi yang lebih jelas dan lebih luas tentang kehidupan manusia di masa lampau dibandingkan dengan informasi yang berasal dari peninggalan yang berupa benda-benda lain. Sebagai sumber informasi sosial budaya, dapat dipastikan bahwa naskah adalah salah satu unsur yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau. Secara umum naskah mengandung nilai-nilai yang berkenaan dengan sejarah, bahasa, sastra, falsafah bangsa yang melahirkannya dan keagamaan yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku baik dalam lingkungannya dalam arti luas, maupun terhadap Sang Pencipta.

Menurut Abdul (2004: 49) naskah keagamaan adalah kitab yang berisi ajaran hukum-hukum formal agama (syariat), teologi (kalam), misti (tasawuf) dan metafisika islam. Dalam khazanah sastra pesantren banyak naskah keagamaan yang berisi ajaran islam yang kurang mendapat perhatian dari para peneliti. Padahal karya-karya sastra pesantren tersebut menurut para ahli telah memberikan kontribusi yang berharga bagi penyebaran an perkembangan islam di Nusantara yang berkembang pesat sekitar abad 19 hingga 20an (Ramadhan, 2012:26)

Salah satu naskah yang termasuk dalam naskah keagamaan adalah naskah *Kitab Jura'un Latif* (disingkat menjadi KJL). Naskah KJL ini ditulis oleh Eyang Abdullah Sajad. Naskah ini ditulis ketika beliau masih belajar di pesantren Njampes-Kediri. Sekarang naskah tersebut tersimpan di kediaman cicitnya yang bernama Bapak Muchoiri di Desa Nogosari-Ngadirojo-Pacitan. Dalam naskah KJL terdapat ajaran-ajaran keagamaan yaitu membahas mengenai ajaran fiqih.

Istilah fiqih dalam islam mengandung dua arti, yang pertama yaitu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf yang diambil dari dalil-dalilnya bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa itjima' dan ijtihad kemudian yang kedua hukum-hukum syari'at itu sendiri

Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri atas hukum wajib, sunat, mubah, makruh dan haram; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya. Meskipun ada perbedaan pendapat para ulama dalam menyusun urutan pembahasan dalam

membicarakan topik-topik tersebut, namun mereka tidak berbeda dalam menjadikan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Al-Ijtihad sebagai sumber hukum walaupun dalam pengelompokan materi pembicaraan mereka berbeda, namun mereka mengambil sumber yang sama

Naskah KJL merupakan naskah yang membahas tentang ajaran fiqih atau hukum islam diantaranya; makna basmallah dan syahadat, jiyaroh kubur, jenazah, amalan di hari senin dan kamis, wajib, haram, thaharah (bersuci), hukum menutup aurat, hukum jual beli, akad nikah, puasa, zakat fitrah, hari raya dan hari besar, haji dan umrah, serta syarat dan tata cara berkurban. Selain itu, Naskah KJL juga merupakan naskah lama yang seringkali ditemukan adanya ketidakajegan suatu kata atau kalimat yang memungkinkan pembaca akan merasa kesulitan dalam memahaminya, sehingga peneliti melakukan kajian filologis terhadap naskah KJL berupa penyuntingan teks yaitu dengan memperbaiki bentuk kesalahan tulis, serta adanya penerjemahan

Penentuan naskah KJL sebagai objek penelitian dilandasi oleh beberapa alasan berikut :

- a) Naskah KJL merupakan naskah lama (kuno) yang kondisi fisiknya sudah mulai rapuh dan mudah robek sehingga perlu adanya upaya pelestarian dengan mengkaji dan meneliti isi kandungan teksnya agar masyarakat umum dapat membaca dan memahaminya dengan mudah.

- b) Naskah KJL merupakan naskah koleksi milik pribadi yakni milik Bapak Muchoiri dari Desa Nogosari, Ngadirojo, Pacitan yang belum pernah diteliti sebelumnya dan merupakan naskah tunggal.
- c) Naskah KJL memiliki kandungan isi teks mengenai hukum fiqih yang merupakan pedoman bagi umat islam.

Dari beberapa alasan di atas , maka peneliti memutuskan untuk menggunakan naskah KJL sebagai objek dalam penelitian dengan judul *Kitab Jura'un Latif; Suntingan Teks Disertai Analisis Resepsi*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah suntingan teks naskah *Kitab Jura'un Latif* yang representatif ?
2. Bagaimanakah analisis resepsi pembaca terhadap makna dan ajaran fiqih dalam naskah *Kitab Jura'un Latif* ?
3. Bagaimana fungsi ajaran fiqih terhadap masyarakat di Desa Nogosari, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah suntingan teks dengan pemanfaatan ilmu filologi pada naskah *Kitab Jura'un Latif* yang tersimpan di desa Nogosari-Ngadirojo-Pacitan, kemudian dibatasi pada ruang lingkup teori resepsi terkait makna dan ajaran fiqih yang terdapat dalam naskah KJL berdasarkan unsur-unsur sufi serta pokok-pokok ajaran islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil suntingan teks KJL yang representatif sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.
2. Mendeskripsikan resepsi pembaca terkait makna dan ajaran fiqih yang terdapat dalam naskah KJL.
3. Mendeskripsikan fungsi ajaran fiqih terhadap masyarakat setempat, yakni di Desa Nogosari-Ngadirojo-Pacitan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti mengenai kajian filologis dalam naskah kuno, selain itu juga dapat digunakan sebagai data penunjang dan masukan dalam melakukan analisis serupa bagi peneliti lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yaitu untuk memperkenalkan budaya bangsa yang adiluhung melalui karya sastra khususnya penaskahan. Selanjutnya dapat memberi pemahaman isi naskah KJL terutama pada kalangan yang mengerti dan menguasai aksara Arab dan aksara *Pegon*. Hal penting lainnya adalah memberikan sumbangsih terhadap penyelamatan warisan budaya nenek moyang yaitu naskah yang harus segera diwariskan kepada generasi penerus bangsa sekarang ini.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa sumber dari buku dan jurnal yang digunakan sebagai referensi diantaranya :

Musthafa Bhigha (1992) dalam bukunya yang berjudul *“Fiqih menurut madzab Imam Syafi’i”* sezaman dengan Imam Syafi’i yaitu menjelaskan tentang thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual-beli, wasiat, nikah, pidana, had, perang, berburu dan menyembelih, memanah, sumpah dan nadzar, pengadilan dan kesaksian, dan memerdekakan budak.

Imam Syafi’i (dalam Abdullatif, 2001) dalam bukunya *“Ringkasan Kitab Al-Umm Jilid 1”* dijelaskan bahwa kitab al-Umm ini adalah sebuah kitab yang dikumpulkan oleh murid Imam asy-Syafi’i yaitu Imam ar-Rabi’ B Sulaiman al-Muradi. Kitab tersebut membahas kumpulan pendapat-pendapat Imam asy-Syafi’i dalam bidang fiqih, Tafsir, dan Hadis. Diantara pembahasannya mencakup aspek thaharah, sholat, hari raya, zakat, jenazah, puasa, haji, ibadah korban, perburuan, nadzar, jual beli, wasiat, faraidh, peperangan, jihad, pernikahan, hudud, qashas, dan banyak lagi yang lainnya

Rasjid (2000) dalam *“Fiqih Islam Sulaiman”* menerangkan bahwa hukum islam ada lima yaitu wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. Selain itu juga menjelaskan tentang bab thaharah, sholat, jenazah, puasa, zakat, haji dan umroh, muamalat, serta lainnya.

Selanjutnya merupakan penelitian naskah Kitab Fiqih yang dilakukan oleh Aqua Ramadhan Islami pada tahun 2012 dengan judul **“Kitab Fiqih: Suntingan Teks Disertai Analisis Pragmatik”**. Intisari bahasan dalam Kitab Fiqih tersebut mencakup beberapa aspek diantaranya rukun islam, rukun imam, tanda-tanda baligh, thaharah, shalat, jenazah, hukum meminta tolong, zakat dan puasa, serta pedoman beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah

Fathiyatul Husnah (2017) dalam hasil penelitiannya yang diberi judul **“Kitab Sejatining Manusa: Suntingan Teks Disertai Analisis Resepsi”** membahas tentang bentuk resepsi sastra keterkaitannya dengan unsur-unsur naskah keagamaan dan relasinya dengan ajaran tarekat Syatariah serta ruang lingkup sosiokultural

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut, peneliti berusaha mendeskripsikan suntingan naskah *Kitab Jura'un Latif* yang representatif. Adapun kekhasannya jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan ilmu bantu sastra yaitu resepsi sastra berdasarkan unsur-unsur sastra sufi dan hukum fikih serta fungsi ajaran fikih bagi masyarakat di desa Nogosari, kecamatan Ngadirojo, kabupaten Pacitan sehingga kajian atas teks KJL lebih luas.
2. Naskah yang digunakan sebagai objek penelitian belum pernah diteliti oleh pihak manapun.

Peneliti menggunakan hasil penelitian diatas sebagai referensi dalam meneliti naskah KJL dengan harapan agar dapat menyajikan suntingan teks yang representatif dan komunikatif bagi pembaca.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Teori Filologi

Filologi berasal dari bahasa Latin yang terdiri atas dua kata, yaitu kata *philos* dan *logos*. *Philos* berarti cinta dan *logos* berarti kata (*logos* juga berarti ilmu). Jadi, filologi itu secara harfiah berarti cinta pada kata-kata (Djamaris, 2002: 6). Sulastin-Sutrino (1983: 1) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pengertian filologi secara harfiah berarti cinta pada kata kata. Menurut Baroroh-Baried (1985: 1) pengertian filologi kemudian berkembang dari pengertian cinta pada kata-kata menjadi cinta pada ilmu. Filologi tidak hanya meneliti kata-kata atau mengkritik teks beserta komentar penjelasannya, tetapi juga meneliti ilmu kebudayaan suatu bangsa berdasarkan naskah. Filologi selama ini juga dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan.

Berangkat dari latar belakang lahirnya filologi sebagai satu istilah bagi suatu bentuk studi. Filologi diperlukan karena munculnya variasi-variasi dalam teks yang tersimpan dalam naskah. Gejala tersebut memperlihatkan gejala bahwa dalam penyalinan naskah, teks, senantiasa mengalami perubahan sehingga lahirlah wujud teks yang bervariasi. Dengan demikian, adanya variasi-variasi untuk suatu informasi masa lampau yang terkandung dalam naskah itulah yang melahirkan kerja filologi. Objek penelitian filologi adalah tulisan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya masa lampau. Semua bahan

tulisan tangan itu disebut naskah (*handscript*) dengan singkatan hs untuk naskah tunggal, hss untuk naskah jamak. Manuskrip dengan singkatan ms untuk tunggal, mss untuk naskah jamak (Baroroh-Baried, 1985: 55)

Kesimpulannya adalah bahwa filologi merupakan suatu studi tentang naskah yang berisi teks-teks pada masa lampau dengan tujuan menggali kandungannya dari segi budaya nenek moyang masa lampau. Selain itu, penelitian dengan pendekatan filologi bertugas meneliti varian suatu naskah hingga menjadi naskah terbaca, sehingga didapatkan naskah yang bersih dari korup. Untuk itu, penelitian ini diarahkan pada penelitian filologi modern, yaitu bukan hanya menyajikan teks menjadi terbaca, tetapi juga bertujuan mengungkap nilai yang terkandung di dalam naskah KJL.

1.7.1.1 Suntingan Teks

Danusuprta (1984: 5) mendefinisikan suntingan teks sebagai suatu cara menghasilkan naskah yang bersih dari kesalahan. Menurut Djamaris (2002: 30), suntingan teks adalah teks yang telah mengalami pembetulan dan perubahan sehingga bersih dari bacaan yang korup. Salah satu tujuan dari penyuntingan teks dalam penelitian ini supaya teks dibaca dengan mudah oleh kalangan yang lebih luas.

Menyunting adalah proses yang terjadi setelah transliterasi, kegiatan ini dilakukan agar teks dapat lebih di mengerti, tidak hanya sekedar dibaca namun juga dapat dipahami dan dimengerti. Metode penyuntingan ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu penyuntingan naskah tunggal dan penyuntingan naskah jamak (lebih dari satu).

Naskah KJL merupakan naskah tunggal. Peneliti dapat mengatakan naskah KJL ini merupakan naskah tunggal karena berdasarkan informasi yang di dapat dari narasumber. Pemilik naskah yaitu Bapak Muchoiri menuturkan bahwa naskah tersebut satu-satunya naskah yang ditulis tangan oleh Eyang Abdullah Sajad dan yang masih tersimpan dengan baik di kediaman beliau sampai sekarang. Selain itu juga peneliti telah menelusuri pada beberapa katalog yang ada di Museum Negeri Provinsi Jatim Mpu Tantular, katalog FSUI: *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3-a dan 3-b* di ruang Laboraturium Filologi FIB Unair, katalog Perpustakaan Reksopustaka Solo, dan Katalog Perpustakaan Nasional.

Dari hasil studi katalog tersebut, peneliti tidak menemukan judul yang sama sehingga dari penelusuran tersebut peneliti mengklarifikasikan naskah KJL merupakan naskah tunggal. Dikarenakan naskah KJL tersebut naskah tunggal peneliti menggunakan metode standar dalam melakukan penyuntingan teks. Metode standar adalah metode yang menerbitkan naskah dengan membetulkan dari kesalahan-kesalahan kecil serta dari ketidakajegan sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diadakan pembagian kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, punctuation, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan (Baroroh-Baried, 1985: 69)

1.7.2 Terjemahan

Terjemahan adalah penggantian bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain atau pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Darusuprpta, 1984: 9). Terjemahan bertujuan untuk memudahkan masyarakat memahami isi dari suatu naskah, sehingga masyarakat yang tidak memahami bahasa asli naskah

dapat mengetahui isinya. Terjemahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terjemahan setengah bebas. Model terjemahan setengah bebas merupakan terjemahan yang bisa kita pahami. Terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran dan kelancaran bahasa terjemahan.

1.7.3 Teori Sastra

Teori sastra ialah cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang prinsip-prinsip, hukum, ketegori, kriteria karya sastra yang membedakannya dengan yang bukan sastra. Secara umum yang dimaksud dengan teori adalah suatu sistem ilmiah atau pengetahuan sistematis yang menerapkan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati.

A.Teeuw mendeskripsikan sastra sebagai segala sesuatu yang tertulis; pemakaian bahasa dalam bentuk tulis. Faruk mengemukakan bahwa pada mulanya pengertian sastra amat luas, yakni mencakup segala hasil aktivitas bahasa atau tulis menulis. Seiring dengan meluasnya kebiasaan membaca dan menulis, pengertian tersebut menyempit dan didefinisikan sebagai hasil aktivitas bahasa yang bersifat imajinatif, baik dalam kehidupan yang tergambar di dalamnya, maupun dalam hal bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan itu (Atmazaki, 1990: 5)

Macam-macam Teori Sastra meliputi Teori Struktural, Teori Psikologi Sastra, Teori Kepribadian Abdul Aziz Ahyadi, Sosiologi Sastra, Kritik Sastra Feminis, Resepsi Sastra, Teori Marxis, Sastra Poskolonial, Stilistika Studi Sastra, dan Kajian Semiotik.

1.7.3.1 Teori Resepsi

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial. Menurut Pradopo (2007:218) yang dimaksud resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Teeuw (dalam Pradopo 2007:207) menegaskan bahwa resepsi termasuk dalam orientasi pragmatik. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai.

Setiap pembaca memiliki konsep pemahaman tersendiri terhadap suatu karya sastra, sehingga memungkinkan dapat memunculkan perbedaan makna. Hal ini dapat disebabkan oleh *feedback* yang diharapkan pembaca atau suatu karya sastra dapat tepat sesuai sasaran, dalam artian pembaca mengharapkan karya sastra yang dibacanya dapat sesuai dengan pengetahuan yang dikuasainya. Hal tersebut dikenal dengan istilah horizon harapan.

1.8 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Suryani, 2012:73). Metode penelitian disesuaikan dengan objek sasaran yang diteliti.

1.8.1 Metode Penelitian Naskah

Metode penelitian naskah mendeskripsikan langkah kerja penelitian filologi yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut :

1. Penentuan Sasaran Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian filologi adalah menentukan sasaran penelitian. tahap ini berhubungan dengan kemampuan penelitian terhadap pengenalan aksara, bahasa, maupun bentuk naskah. dengan demikian, penentuan sasaran penelitian mengerucut pada naskah Jawa yang beraksara *Pegon* dengan judul naskah *Kitab Jura'un Latif* yang tersimpan di kediaman Bapak Muchoiri, Desa Nogosari-Ngadirojo-Pacitan.

2. Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah adalah mendaftar atau mencatat semua naskah yang ditemukan, baik melalui studi katalog atau pengamatan langsung di museum, perpustakaan, pesantren maupun masyarakat secara perorangan yang pada umumnya menyimpan naskah. Selain itu juga pencarian naskah dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari naskah yang menjadi koleksi pribadi masyarakat. Hal itu dilakukan untuk mengetahui jumlah dan keberadaan naskah yang dijadikan data penelitian. Penelitian ini menggunakan studi lapangan yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi di Desa Nogosari, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan melalui tahap wawancara kepada narasumber dan observasi sehingga kemudian peneliti menemukan naskah KJL dan menjadikannya sebagai data primer.

3. Observasi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan naskah dengan menyusun deskripsi naskah secara kodikologis. Deskripsi naskah adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci mengenai keadaan naskah. Tujuan dilakukannya deskripsi naskah adalah untuk memberi informasi bagaimana kondisi naskah yang sebenarnya. Dengan adanya deskripsi naskah, pembaca dapat mengetahui kondisi naskah secara detail dan jelas, tanpa harus melihat naskah secara langsung. Hermansoemantri (1986: 2) menyatakan bahwa uraian atau deskripsi naskah berisi keterangan sebagai berikut:

- a. tempat penyimpanan naskah (pribadi, pemerintah atau swasta) dan nomor kodeks,
- b. judul: berdasarkan keterangan dalam teks oleh penulis pertama, atau berdasarkan keterangan yang diberikan bukan oleh penulis yang pertama,
- c. pengantar, uraian pada bagian awal di luar isi teks: waktu penulisan, tempat penulisan, alasan penulisan, tujuan penulisan, nama penulis, harapan penulis, dan lain-lain,
- d. penutup atau uraian pada bagian akhir di luar isi teks: waktu menyelesaikan penulisan, tempat penulisan, nama penulis, alasan penulisan, tujuan penulisan, dan harapan penulis,
- e. tarikh, tempat, tujuan, nama, dan pemrakarsa penyalinan,
- f. keadaan naskah, jenis bahan, tebal naskah, ukuran naskah
- g. ukuran teks (panjang x lebar teks), jumlah halaman teks

- h. kelengkapan teks (lengkap atau kurang, terputus atau hanya fragmen), jenis (piwulang, sejarah, dan sebagainya), dan sampul naskah (warna, bentuk, keadaan, bahan, hiasan, jilidan),
- i. isi: satu atau kumpulan dari beberapa teks,
- j. penomoran halaman, pembagian halaman naskah secara keseluruhan, letak dan jumlah halaman teks yang menjadi objek penelitian jika merupakan kodeks,
- k. tanda air atau cap air dalam naskah,
- l. hiasan atau gambar naskah (deskripsi warna, bentuk, goresan tinta, letak, dan lain-lain),
- m. penulisan judul teks dalam naskah,
- n. jumlah baris setiap halaman teks, bentuk teks (puisi atau prosa),
- o. jenis huruf (Jawa, Latin, dan lain-lain), goresan (tebal, tipis), ukuran (besar, sedang, kecil), sikap (tegak, miring ke kanan atau ke kiri),
- p. warna tinta, goresan tinta (jelas, tidak jelas, dan lain-lain),
- q. bahasa teks (Jawa Baru, Kawi, Sansekerta, dan lain-lain). Bentuk huruf yang digunakan dalam teks.

4. Transliterasi Teks

Metode transliterasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode transliterasi standar. Menurut Baried, dkk (1994: 63) transliterasi standar, yaitu penyalinan huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad lain, dalam hal ini abjad Jawa ke abjad Latin, disesuaikan dengan EYD. Adapun yang disesuaikan dengan EYD

adalah penggunaan huruf kapital yang disesuaikan dengan aturan penulisan huruf Latin dan penghilangan aksara rangkap yang disebabkan adanya akhiran pada kata-kata dalam teks. Transliterasi dengan metode standar dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami teks KJL tersebut.

5. Terjemahan Naskah

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah terjemahan naskah. Terjemahan adalah penggantian bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain atau pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Darusuprpta, 1984: 9). Terjemahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terjemahan setengah bebas. model terjemahan setengah bebas merupakan terjemahan yang bisa kita pahami. terjemahan ini berusaha memindahkan pesan dan kesan naskah asli semaksimal mungkin, dan berusaha memelihara kewajaran dan kelancaran bahasa terjemahan.

1.8.2 Metode Suntingan Teks

Berdasarkan penelusuran lapangan maupun katalog tidak ditemukan naskah dengan judul yang serupa atau sama dengan yang peneliti jadikan objek penelitian. Dari sinilah peneliti menyimpulkan bahwa naskah tersebut merupakan naskah tunggal sehingga dalam penelitian ini, suntingan yang digunakan adalah suntingan dengan edisi standar. Suntingan dengan edisi standar dalam penelitian ini dibuat agar masyarakat dapat membaca naskah KJL dengan mudah. koreksi pada KJL meliputi penambahan, pengurangan, dan penggantian bacaan sehingga akan didapatkan naskah yang lengkap dan bersih dari kesalahan-kesalahan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar adalah mentransliterasikan teks naskah KJL, membetulkan kesalahan tulis pada teks, menganalisis bentuk-bentuk kesalahan pada teks, merekonstruksi teks dengan menyajikan suntingan teks yang benar dan mendekati asli, serta menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia agar substansi teks bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca.

1.8.3 Metode Analisis Resepsi

Tugas resepsi adalah meneliti tanggapan pembaca yang berbentuk interpretasi, konkretisasi, maupun kritik atas karya sastra yang dibaca. Tanggapan-tanggapan pembaca atas karya sastra yang dibacanya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan pembaca tingkat pengalaman, dan usia pembaca. Menurut Mugni (2012: 1) metode penelitian resepsi sastra dibagi menjadi dua metode, yaitu metode resepsi sinkronis dan metode resepsi diakronis. Kedua metode ini dibedakan menurut kemunculan tanggapan dari pembaca atas karya sastra yang dibacanya.

Penelitian resepsi dengan metode sinkronis adalah penelitian resepsi sastra yang menggunakan tanggapan pembaca sezaman artinya pembaca yang digunakan sebagai responden berada dalam satu periode waktu. Penelitian resepsi dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun teknik kuisioner. Sedangkan penelitian resepsi dengan metode diakronis ini dilakukan atas

tanggapan-tanggapan pembaca dalam beberapa periode yang berupa kritik sastra atas karya sastra yang dibacanya, maupun dari teks-teks yang muncul setelah karya sastra yang dimaksud. Umumnya penelitian resepsi diakronis dilakukan atas tanggapan pembaca yang berupa kritik sastra, baik yang termuat dalam media massa maupun dalam jurnal ilmiah.

Metode resepsi sastra yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah metode resepsi sastra sinkronis yaitu peneliti sebagai pembaca yang meresapi teks.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Deskripsi Naskah. Bab ini meliputi pengantar deskripsi naskah dan deskripsi naskah.

Bab III Kritik Teks. Bab ini meliputi pengantar kritik teks dan kritik teks yang diantaranya seperti Lakuna, Adisi, Ditografi, Subtisasi, Transposisi, dan Gabungan.

Bab IV Suntingan Teks. Bab ini meliputi pengantar suntingan teks, pedoman suntingan teks, dan Suntingan Teks KJL.

Bab V Terjemahan. Bab ini meliputi pengantar terjemahan teks dan terjemahan teks.

Bab VI Analisis Resepsi. Bab ini meliputi pengantar resepsi dan analisis teks menggunakan teori Resepsi

Bab VII Penutup. Bab ini meliputi simpulan hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian

Daftar Pustaka.

Glosarium

Lampiran-lampiran